

**Sambutan Wakil Presiden Republik Indonesia
M. Jusuf Kalla**

**Pada Pembukaan Rapat Kerja Nasional I
Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) 2017**

Jakarta, 4 Mei 2017

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

*Alhamdulillah rabbi'l alamin wasshalatu wassalamu 'ala asyrafil
anbiya'i wal mursalin sayyidina muhammadin wa 'ala alihi washahbihi ajma'in*

Selamat pagi

Yang saya hormati

Ketua Dewan Pembina,

Ananda Syifa Fauzia, Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat BKMT,

Para pengurus BKMT, dan

Hadirin-hadirat.

Pertama-tama, marilah kita selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga kita dapat hadir dalam acara rakernas BKMT dan juga sekali lagi selalu kita mendoakan almarhumah Ibu Tutty Alawiyah yang telah membina BKMT selama kurang lebih 36 tahun. Saya yakin, begitu banyak amal jariah yang ditinggalkannya dan Allah SWT tentu akan memberikan tempat yang sangat tinggi di sisi-Nya dengan amal-amal yang begitu banyak.

Tiga puluh enam tahun yang lalu, suasana keislaman, keimanan di bangsa ini tentu berbeda dengan suasana pada dewasa ini. Sebagai bangsa, kita sangat bersyukur bahwa bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas (87%) muslim mengalami situasi yang damai dibanding banyak negara Islam yang dewasa ini penuh dengan konflik, saling membunuh satu sama lain. Kita mensyukuri bahwa Indonesia terhindar dari berbagai konflik, pembunuhan, kematian, dan juga penghancuran di negara-negara Islam.

Salah satu sebabnya ialah karena Islam di Indonesia menaruh perhatian yang sama kepada seluruh sesama karena sejarahnya sangat moderat, jalan tengah (*wasathiyah*) dan juga tentu kita memperhatikan sesama bangsa walaupun dia berbeda agama. Inilah yang memberikan arti pada kehidupan keberagamaan di Indonesia dan juga kehidupan kenegaraan yang lebih damai dibanding banyak negara. Apa pun yang kita ingin kerjakan, apakah itu kemakmuran, apakah itu pendidikan, apakah itu kebaikan, semuanya tidak akan pernah kita capai tanpa rasa aman, tanpa damai. Karena itulah, suasananya menjadi lebih baik. Suasana seperti ini tentu juga merupakan jerih payah para pemimpin dan ulama seperti almarhumah Ibu Tutty Alawiyah dalam memberikan suasana kehidupan keberagamaan yang islami di banyak bagian di negeri kita. Suasana pengajian yang terus-menerus, suasana pendidikan yang baik, dan kehidupan yang lebih harmonis dicapai. Ini merupakan penetrasi yang patut kita hargai. Ucapan terima kasih juga disampaikan atas segala upaya yang dilakukan oleh BKMT di mana pun di Indonesia.

Hal itulah yang memberikan warna perubahan-perubahan yang sangat besar, khususnya di kalangan perempuan di Indonesia sehingga baru-baru ini juga ada kemajuan di kalangan ulama perempuan yang tidak terjadi di negara-negara lain. Perempuan di negara lain yang berpenduduk Islam masih banyak diperlakukan tidak adil oleh situasi masyarakatnya, tetapi *alhamdulillah* di Indonesia semuanya dapat dilakukan oleh perempuan, apalagi perempuan yang maju, berpendidikan, dan penuh kebaikan.

Karena itu, apa yang dibicarakan dalam rakernas ini tentang upaya peningkatan moral, pemberdayaan ekonomi, dan kependudukan sosial sangat penting dan sangat tepat untuk kita lakukan. Banyak kemajuan yang kita capai. Kita ingat, bagaimana 30 tahun lalu orang yang berhijab di Indonesia belum sebanyak sekarang ini. Sekarang hampir mayoritas, apakah di universitas, di kantor, di mana pun, para ahli, perempuan-perempuan semuanya sudah lebih islami dibanding sebelumnya. Itu rasa syukur atas apa yang kita capai di bidang ini. Namun, sebagaimana juga telah disampaikan oleh Bapak Dailami Firdaus, salah satu kekurangan kita ialah kemajuan di bidang ekonomi. Hampir 60–70% ekonomi di Indonesia bukan dilaksanakan atau aset-asetnya tidak dimiliki oleh umat kita.

Apabila ingin berbicara tentang bagaimana meningkatkan pemberdayaan ekonomi di kalangan BKMT atau umat secara keseluruhan, sebenarnya kita kembali kepada kelahiran Islam itu sendiri. Yang pertama mendukung Rasulullah sebagai nabi dan rasul ialah wanita pengusaha, bukan laki-laki pengusaha karena Siti Khadijah yang pertama mendukung segalanya untuk kemajuan umat ini, kemajuan agama kita. Oleh karena itu, apabila kita mengharapkan kemajuan ekonomi, khususnya di kalangan perempuan, tentulah mengikuti sunah Rasul karena Rasulullah dan Siti Khadijah melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, bahwa untuk maju haruslah bergerak di bidang ekonomi, perdagangan, dan sebagainya. Kita tahu semua, sahabat Rasulullah, seperti Abu Bakar, Umar, Usman, semuanya juga pengusaha-pengusaha yang baik. Jadi, apabila kita mendorong ekonomi umat, berarti kita mengikuti sunah Rasul, sunah para sahabat Rasul.

Karena itulah, kita ingin mendorong secara keseluruhan, memberikan semangat. Pengajian bukan hanya selalu membahas hadis, fikih, dan sebagainya, melainkan memberikan jalan kepada kehidupan yang lebih baik karena itu juga ajaran agama. Biasanya dalam acara-acara pertemuan seperti ini juga selalu ada bazar, selalu ada jual-beli dan ini juga merupakan hal positif. Saya sering melihat, ketika ada pengajian, masing-masing ada yang membawa batik, ada yang membawa apa untuk dijual. Itu hal-hal yang baik. Yang paling penting, bagaimana ibu-ibu mengajarkan kepada putra/putrinya kemandirian dan berusaha memberikan kemandirian sejak awal kepada anak-anak kita.

Oleh karena itu, yang diajarkan dalam pengajian bukan hanya soal fikih, hadis. Jangan hanya kita setiap tahun memperingati Isra' Miraj dan Maulid Nabi itu-itu saja yang kita ceritakan, justru sisi bagaimana kemajuan dapat kita capai harus dibahas. Tentu di sini pendidikan sangat penting, tetapi contoh-contoh yang baik juga harus dilaksanakan oleh kita semua. Karena itulah, kalau 30 tahun yang lalu adalah fase mendirikan BKMT dengan pengajian yang banyak, fase berikutnya marilah memajukan perempuan dalam artian di bidang moral secara bersama-sama dengan bidang ekonomi, dengan bidang sosial, dengan bidang pendidikan. Tidak ada satu lebih penting dari yang lain. Moral memang lebih penting, tetapi orang miskin kadang-kadang mudah terpengaruh moral yang kurang bagus, walaupun yang sebaik-baiknya tentu adalah bersamaan. Begitu juga, kalau kita hanya selalu

mengajarkan bagaimana zakat dibagi, bagaimana 2,5%, bagaimana sapi, bagaimana kebun, bagaimana zakat harta, siapa yang mau bayar zakat kalau orang tidak mempunyai harta yang baik. Artinya, marilah kita menggerakkan ekonomi karena ekonomilah yang nanti memberikan manfaat kepada keagamaan dan moral kita semua.

Itulah harapan kita. Semoga rakernas ini mengevaluasi apa yang dilakukan dan merencanakan apa yang akan dilakukan ke depan. Mudah-mudahan semua hal menjadi baik, bukan hanya moral, ekonomi, dan sosial, melainkan juga bagaimana kita menjaga persatuan bangsa ini karena tanpa persatuan bangsa tentu sulit kita memajukan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Tentu kita bersatu walaupun ada kritik-kritik yang pemerintah ingin dengarkan. Apa pun yang kita inginkan tanpa kedamaian dan tanpa persatuan tidak akan tercapai. Akhirnya, marilah sekali lagi saya ingin menyampaikan ucapan selamat dan harapan secara terus-menerus kepada majelis taklim di mana pun berada, pengajian-pengajian yang selalu menyeimbangkan kehidupan. Selalu saya mengutip doa kita semua, doa siapa saja, ketika menutup doa, selalu membaca *rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah*, selalu kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Dunia dulu, baru akhirat. Jadi, seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

Itulah yang kita ingin sampaikan dan juga kita ingin harapkan kepada kita semua dan juga para pengurus BKMT di mana pun. Tentu saya ingin menyampaikan selamat atas pertemuan ini. Semoga rakernas ini menghasilkan hal-hal yang baik. Saya yakin untuk kita semua.

Terima kasih.

Wabillahir taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh